

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Film pertama kali lahir di paruh kedua abad 19,<sup>1</sup> media film ini banyak digemari oleh semua kalangan tergantung dari macam film yang ada. Ada banyak macam *genre* film yang dapat dinikmati oleh masyarakat dan diambil pwsan moral yang terkandung di dalamnya. Film merupakan sarana penyiaran yang sangat mudah di aplikasikan dan diapat oleh masyarakat. Film merupakan media yang memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, seni, politik, dan penelitian ilmiah. Media ini dapat dimanfaatkan sebagai pembelajaran. Karena film memiliki daya tarik yang kuat bagi sebagian besar orang. Dan media penyiaran ini dapat mengandung pesan-pesan yang dapat dijadikan pelajaran.<sup>2</sup>

Pada saat ini banyak film-film yang dapat memberikan pelajaran bagi penontonnya dikarenakan film tersebut memiliki pesan moral dan inspirasi di dalamnya. Sehingga para penonton dapat mengambil kesimpulan dari film tersebut dan mengaplikasikannya di kehidupannya. Contoh film yang memiliki pesan moral antara lain adalah Laskar Pelangi, Hafalan Sholat Delisa, Rudy Habibie, dan lain sebagainya.<sup>3</sup> Adapun film yang menurut peneliti patut untuk diteliti adalah film PK (*Peekay*) yang berasal dari India.

---

<sup>1</sup> Heru Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser* (Yogyakarta: Panduan, 2005), 20.

<sup>2</sup> Efendi, "Dakwah Melalui Film" *Al-Tajdid* 1, no. 2 (September, 2009): 127.

<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/tajdid/article/download/576/440>

<sup>3</sup> Slamet setiawan, "Realitas Sosial dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Analisis Deskriptif Pada Film Peekay)", (Skripsi, IAIN Salatiga, Salatiga 2015), 15.

<http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/53/>

Film tersebut menceritakan tentang perjalanan seseorang dalam mencari siapakah Tuhan yang patut di sembah. Film ini hampir sama kaitannya dengan perjuangan Nabi Ibrahim dalam mencari siapakah penciptanya dan yang menciptakan alam semesta ini namun dikemas dalam cerita drama dan komedi.<sup>4</sup> Sutradara sekaligus pembuat skenario film ini adalah Rajkumar Hirani, dan diproduksi oleh Rajkumar Hirani Films dan *Vidhu Vinod Chopra Production*.

Agama merupakan sistem yang mengatur kepercayaan manusia kepada tuhan yang maha Esa. Setiap manusia harus memiliki keyakinan bahwa Tuhan lah yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Dengan adanya agama, manusia memiliki pedoman dalam hidup dan dapat dijadikan patokan dalam melakukan sesuatu. Hadirnya agama adalah untuk mengontrol dan membatasi perilaku dan perbuatan manusia di dunia, supaya tidak melewati batasan-batasan yang dilarang oleh Tuhan. Hal tersebut tidak lain dan tidak bukan supaya kehidupan setiap manusia dapat menjalani hidup dengan penuh makna dan selalu dalam batasan-batasan tertentu.<sup>5</sup>

Dalam definisi yang telah dijelaskan tadi, dapat disimpulkan bahwa Agama merupakan suatu aturan, hukum, kaidah (tata cara), sejarah, ilmu tentang alam, manusia, dan hal-hal yang ghaib. Entah hal tersebut datangnya dari manusia maupun dari Tuhan yang maha Esa.<sup>6</sup> Sebagai pemeluk agama yang baik, sudah semestinya untuk memperdalam ajaran agama dan meyakini bahwa agama kita

---

<sup>4</sup> Ibid., 16.

<sup>5</sup> Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama (The Psychology of Religion)* (Jakarta: Kencana, 2014), 7.

<sup>6</sup> Ibid., 9.

adalah agama yang akan menyelamatkan dalam kehidupan maupun di akhirat kelak. Sebagai umat beragama, hal-hal yang berkaitan dengan agama harus kita pecayai dan yakini, karena sesuatu yang datangnya dari Allah merupakan suatu yang baik.

Setiap manusia pasti mempunyai dorongan ataupun kemauan untuk beragama, hal tersebut sudah menjadi dasar psikis alamiah yang dimiliki oleh setiap pribadi manusia. Manusia diciptakan oleh Allah memiliki akal dan hawa nafsu, hal itu menjadikan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna diantara makhluk lainnya.<sup>7</sup> Di lubuk hatinya, manusia merasakan adanya dorongan untuk berpikir tentang siapakah yang menciptakan dirinya, siapakah yang menciptakan alam semesta beserta isinya dan dorongan tersebut mendorongnya untuk menyembah-Nya.<sup>8</sup>

Sampai saat ini tidak ada orang yang bisa mengingkari bahwa adanya peran yang besar dalam perjalanan sejarah kemanusiaan. Perjalanan sejarah manusia dalam mencari Tuhan berliku-liku selama empat ribu tahun tanpa letih.<sup>9</sup> Perjuangan para tokoh agama dalam menyebarkan agama yang dianutnya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam sejarah keagamaan yang terjadi di kehidupan ini. Pada sebuah sisi, adanya kerja keras leluhur manusia yang menginspirasi dan ditopang dengan tradisi keagamaan. Seperti kisah para

---

<sup>7</sup> Utsman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa* (Bandung: Pustaka, 1997), 39.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 40

<sup>9</sup> Baharuddin, *Psikologi Agama Dalam Prespektif Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 1.

Nabi dan Rasul yang membebaskan kaum tertindas, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ayat-ayat suci<sup>10</sup>.

Agama adalah sosialisai keimanan dalam kehidupan setiap manusia yang dilakukan setiap saat. Sesuai sejarah pengalaman keimanan setiap agama, memiliki keunikan tersendiri yang tampak sebagai simbol yang digunakan untuk digunakan untuk berhubungan dengan Sang Ilahi.<sup>11</sup> Sikap menghargai antar umat beragama perlu dikembangkan. Dikarenakan agama adalah kekuatan yang tidak dapat tertandigi oleh apapun dan meliputi sejarah dan kehidupan manusia.<sup>12</sup>

Bertemunya berbagai macam agama serta peradaban dunia mengakibatkan saling mengenalnya antar agama satu dengan yang lainnya. Akan tetapi ada beberapa hal yang terjadi dalam pihak agama yang kurang terbuka terhadap agama yang lainnya yang dapat menyebabkan kesalahpahaman. Masalah lain yang muncul adalah pemeluk agama yang menyatakan bahwa agamanya lah yang paling benar dan merupakan satu-satunya jalan untuk menyelamatkan umat manusia. Secara pandangan sosiologis, hal ini dapat menyebabkan konflik antar pemeluk agama lainnya yang dapat menimbulkan adanya perang antar agama yang masih terjadi sampai saat ini.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Ibid., 2

<sup>11</sup> Ibid., 2

<sup>12</sup> Ibid., 3

<sup>13</sup> Mohammed Arkoun, *Islam Kontemporer Menuju Dialog Antar Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 5.

Nilai-nilai keagamaan merupakan pedoman dan petunjuk bagi setiap individu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di hidupnya. Dalam kehidupan banyak bermacam-macam problematika dan dalam hidup sudah sepantasnya kita berserah diri kepada Tuhan yang Maha Esa. Dalam film Peekay (PK) terdapat pesan moral, yakni untuk selalu meminta pertolongan kepada yang maha kuasa dalam segala urusan karena tidak ada satupun kejadian ataupun peristiwa dapat terjadi atas izin dari Tuhan yang maha Esa.

Selaku tokoh utama yang bernama Peekay merupakan seorang makhluk asing yang ketika sesampainya di bumi kehilangan remote untuk memanggil pesawatnya. Kemudian ia bertanya kepada penduduk sekitar dan beberapa diantaranya menyarankan untuk meminta bantuan Tuhan. Selaku makhluk asing yang tidak memahaminya, Peekay mempelajari setiap agama di muka bumi dan memulai mencari hakikat Tuhan yang Maha Esa.

Dari film tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti film Peekay (PK) dikarenakan dalam film ini, terdapat problematika tentang keimanan antar umat beragama. Dalam film ini sang tokoh utama yaitu PK mencari kebenaran tentang Tuhan. Salah satu dialog yang dapat dijadikan penelitian ada ketika PK berdebat dengan salah satu pemuka agama, dia mengatakan sebuah argument “Ada dua Tuhan, yang pertama adalah Tuhan yang menciptakan kita semua. Kedua adalah Tuhan yang diciptakan oleh orang sepertimu.”

Arguman PK diatas menjelaskan bahwasanya hanya ada satu Tuhan semesta alam dan manusia lah yang membuat perbedaan dalam kehidupan. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang

**“Problematika Nilai-Nilai Keimanan Dalam Beragama Pada Film Peekay (PK) Karya Rjkumar Hirani”.**

**B. Fokus Penelitian**

Ditinjau dari latar belakang, peneliti dapat menemukan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai keimanan yang dapat diambil dalam film “Peekay (PK)” Karya Rajkumar Hirani
2. Apa saja problematika dalam beragama yang terdapat dalam film “Peekay (PK)” Karya Rajkumar Hirani

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Dilihat pemaparan diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai keimanan yang dapat diambil dalam film “Peekay (PK) Karya Rajkumar Hirani”.
2. Untuk mengetahui problematika dalam beragama yang terdapat dalam film “Peekay (PK) Karya Rajkumar Hirani”.

**D. Kegunaan Penelitian**

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi, referensi, dan wawasan bagi Pendidikan Agama Islam. Mengenai karya ciptaan Rajkumar Hirani yang mengandung nilai-nilai keimanan dalam beragama yang dapat digunakan dalam menghadapi problematika tentang keagamaan yang ada

pada saat ini. Secara praktis penelitian ini diharapkan mempunyai pelajaran dan ilmu bagi yang membaca dan peneliti-peneliti selanjutnya.

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dan sumber acuan pustaka dapat menjadi informasi mengenai keagamaan bagi peneliti selanjutnya. Selain itu penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan keilmuan mengenai keimanan dan tentang keagamaan serta dapat menjadi pengetahuan dalam menangani problematika-problematika yang ada.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan presepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih mudah dipahami maka peneliti menyusun sebagai berikut:

1. Problematika merupakan permasalahan atau dapat didefinisikan sebagai suatu kesalahan yang menimbulkan permasalahan dan menuntut untuk dipecahkan.<sup>14</sup> Problematika merupakan beberapa permasalahan yang memiliki hal-hal yang harus ditemukan penyelesaiannya demi kemaslahatan bersama.
2. Nilai-Nilai Keimanan: Iman adalah membenarkan dengan hati diucapkan dengan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan.<sup>15</sup> Adapun

---

<sup>14</sup> Ahmad Rosak, "Problematika Keagamaan Remaja di Desa Hutaraja Kecamatan Siabu" (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2015), 9. <http://etd.iain-padangsidimpuan.ac.id/435/>

<sup>15</sup> Muhammad Ali Mufti, "Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan Dalam Paham Wahdyat Al-Wujud Ibnu 'Arabi" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 17. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/2456789/24568>

istilah kunci dalam keimanan menurut Hasan Hanafi ada empat yaitu Ma'rifah bi al-aql (menggunakan akal), Amal (perbuatan yang baik serta patuh), Iqrar (pengakuan melalui lisan), dan Tashdiq (membenarkan melalui hati).<sup>16</sup>

3. Agama merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kepercayaan dan ritual (beribadah) menurut agama yang dianutnya.<sup>17</sup>
4. Film Peekay

Film Peekay (PK) adalah sebuah film drama komedi dari India yang tayang perdana pada tahun 2014. Judul PK adalah ejaan dari bahasa Inggris unruk sebutan bahasa Hindi “Peekay” yang memiliki arti “mabuk.” Film ini bercerita tentang sosok alien yang diperankan oleh Amir Khan yang datang ke bumi untuk melakukan penelitian. Namun, alien tersebut terdampar dikarenakan ilontin yang digunakan untuk memanggil pesawatnya dicuri. Selepas itu ia mulai mencari liontin itu untuk kembali ke tempat asalnya. Ia pun mulai membiasakan diri serta mempelajari kehidupan yang ada di bumi. Selain itu PK mempelajari bahasa penduduk bumi melalui jabatan tangan dengan salah satu perempuan untuk mentransfer pengetahuan tentang bahasa.<sup>18</sup> Setelah itu, ia pun memulai untuk mencari keberadaan liontin nya yang dicuri.

---

<sup>16</sup> Ibid., 18.

<sup>17</sup> Amri Marzali, “Agama dan Kebudayaan,” *Umbara* 1, no.1 (Juli 2016): 59.  
<https://jurnal.unpad.ac.id/umbara/article/view/9604>

<sup>18</sup> Asrori, “Relevansi Nila-Nilai Karakter dalam Film PK Karya Rajkumar Hirani Terhadap Pendidikan Islam,” *Teknodika* 18, no. 1 (Maret, 2019): 30.  
<https://jurnal.uns.ac.id/Teknodika/article/view/34956>

Ketia ia bertanya kepada para penduduk dan pasti banyak penduduk bumi yang tidak mengetahui keberadaan liontin itu. Namun ada salah seseorang yang menyarankan untuk bertanya kepada Tuhan (meminta pertolongan Tuhan). setelah mengetahui itu, ia pun mula mencari keberadaan Tuhan dari sanalah para penduduk menyebutnya *peekay* yang berarti mabuk. Kemudian ia melihat ada bermacam-macam agama dan petualangan nya mencari Tuhan yang Esa dimulai.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat pencarian data yang telah peneliti baca sebagai pusat penelitiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Slamet Setiawan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2015 dengan judul Realitas Sosial dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Analisis Deskriptif Pada Film Peekay). Penelitian ini membahas tentang adanya realitas sosial, karakteristik pemeran (tokoh), dan nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam film Peekay. Realitas yang ada menimbulkan adanya problematika antar umat beragama yaitu di negara India yang mayoritas adalah penganut agama Hindu yang kurang suka terhadap negara Pakistan yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dijelaskan dalam penelitian ini membahas tentang adanya campur tangan Tuhan yang mengatur sebagaimana kehidupan manusia, sehingga kita sebagai ummat beragama harus meyakini bahwasannya Tuhan itu ada dan sebagai seorang hamba, kita harus mematuhi

ajaran-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu dalam penelitian Slamet Setiawan menjelaskan karakteristik yang diperankan oleh aktor-aktor yang ada dalam film Peekay.

Persamaan penelitian Slamet Setiawan dengan yang penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian Library Research dan membahas problematika yang ada dalam umat beragama selain itu penelitian ini membahas tentang keimanan kepada Tuhan yang Maha Esa. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Slamet Setiawan adalah penelitian ini membahas dan menjelaskan karakteristik tokoh yang memerankan adegan dalam film Peekay, sedangkan peneliti hanya berfokus pada problematika keagamaan dan keimanan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020 dengan judul Analisis Semiotika Toleransi Beragama Dalam Film PK (Peekay). Penelitian ini membahas tentang toleransi yang ada pada film Peekay, seperti menjalin silaturahmi antar umat beragama, tidak boleh berlebihan dalam menghadapi perbedaan, mewujudkan persatuan diatas perbedaan, mengatasnamakan kemanusiaan atas rasa perbedaan. Dalam penelitian Ahmad Fauzi juga menjelaskan bahwasannya Agama seseorang tidak dapat dilihat hanya melalui identitas dan atribut.

Persamaan penelitian Ahmad Fauzi dengan yang penelitian ini adalah menggunakan metode Library Research, selain itu penelitian ini juga menjelaskan tentang kesenggangan antar uma beragama yang mana hal tersebut termasuk dalam problematika keagamaan. Perbedaan dalam penelitian ini

adalah penelitian ini lebih luas jangkauannya tentang membahas situasi umat beragama dalam film Peekay, sedangkan penelitian Ahmad Fauzi berfokus pada toleransi beragama.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Safitri, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto pada tahun 2016 yang berjudul Pluralisme Agama Dalam Film PK (PeeKay). Penelitian ini membahas tentang pluralisme agama, yaitu dengan adanya kesadaran dan penerimaan atas hak agama lain. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ria Safitri adalah menggunakan metode Library Research dan membahas tentang permasalahan tentang agama yang ada dalam film Peekay. Namun penelitian ini memiliki perbedaan yaitu jangkauan pembahasan tentang problematika yang lebih luas sedangkan penelitian Ria Safitri hanya berfokus pada pluralisme agama.

## **G. Kajian Teori**

### **1. Kajian Tentang Problematika**

#### **a. Pengertian Problematika**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata *Problematika* adalah masih menimbulkan masalah. Masalah yang belum dapat dipecahkan. Definisi dari problematika itu sendiri adalah sebuah kendala ataupun persoalan-persoalan yang diharuskan untuk dipecahkan.<sup>19</sup> Problematika merupakan

---

<sup>19</sup> Neda Lesminiarti, "Problematika Pembelajaran Daring Siswa SD Negeri 24 Kota Bengkulu di Masa Pandemi Covid-19" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 11.  
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/6880/>

permasalahan atau persoalan-persoalan yang menuntut untuk diselesaikan demi perbaikan untuk masa depan.

b. Problematika dalam Film Peekay

Film merupakan sebuah hiburan semata namun, film dapat membawa pengaruh positif maupun negatif. Hal ini dikarenakan film dapat membangkitkan emosional para penontonnya dan terkadang dapat menjadi pembelajaran bahkan bisa menjadi kontroversi bagi penontonnya. Melihat realita yang terjadi pada zaman sekarang banyaknya permasalahan sosial seperti penindasan, kemiskinan, kurangnya pengetahuan (kebodohan), dan lain sebagainya.

Kemudian berkembangnya isu agama yang menjadikan permasalahan dalam kehidupan manusia. Contohnya dalam agama Islam diklaim sebagai sebuah agama yang di dalam ajarannya terdapat kekerasan dan bias gender, dalam agama Hindu mendiskriminasi kasta. Dalam film Peekay (PK) ini terdapat pesan yang dapat membangun pengetahuan masyarakat tentang agama agar masyarakat dapat terbebas dari masalah politik tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Maria Ulfa, dkk, "Teologi Pembebasan Beragama dalam Film Bollywood," *Hanafiya* 4, no. 1 (April, 2021): 29.  
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/hanafiya/article/view/11004>

Terdapat adegan dimana PK membagikan kertas bahwa Tuhan telah hilang kepada orang-orang, ia mengira bahwasannya Tuhan hilang dikarenakan keinginannya belum juga terwujud walaupun sudah berdoa kepada-Nya. Dalam agama Islam, berdoa bukan sekedar meminta. Seriap orang tentu mempunyai keinginan, namun apabila seseorang memiliki harapan, kemudian ia menyangankan harapan tersebut pada Allah SWT, maka itulah doa.<sup>21</sup>

Adapun terkadang doa kita belum dikabulkan oleh Allah SWT. Tidak sedikit yang berburuk sangka kepada Allah dikarenakan keinginannya belum terwujud sehingga tidak mau lagi berdoa. Padahal hanya diri kita yang tidak mengetahui mengapa doa kita belum kunjung dikabulkan, yang pastinya hal tersebut merupakan rahasia Allah SWT yang bahkan dapat memberikan hal-hal yang baik diluar pemikiran kita.

Dalam kehidupan ada sebagian orang yang menggunakan agama sebagai sarana mencari uang dengan menipu orang-orang yang awam terhadap agama. Dalam film PK, salah satu tokoh yang ada menggunakan cara seperti itu demi kepuasan pribadi beserta para pembantu-pembantunya. Dalam problematika ini, PK menganggap bahwasannya adanya salah sambung antara Tuhan dan

---

<sup>21</sup> Fahrudin Ghazy, *Rahasia Agar Doa Selalu Dikabulkan ALLAH SWT* (Yogyakarta: Kaktus, 2018), 9-10.

manusia (sebelum PK mengetahui bahwa Tapasvi menipu pengikutnya).

Dimanapun keberadaanya, agama selalu memiliki kedudukan yang tinggi dalam kehidupan manusia. Agama merupakan segala sumber yang dijadikan alat untuk mengatur perilaku manusia baik secara vertical maupun horizontal. Mengutip pernyataan Karl Marx bahwa agama merupakan hati yang berbeda rasa terhadap dunia yang dingin dan tanpa hati.<sup>22</sup>

Agama merupakan media manusia untuk lebih memiliki rasa empati dan simpati terhadap sesama agar hidup lebih hangat dan bersahabat dalam kedamaian. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa agama pernah menjadi sebuah pedang yang digunakan untuk melakukan genosida atau pemusnahan massal oleh sekelompok manusia terhadap kelompok manusia lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>23</sup>

Agama diturunkan ke dunia ini adalah sebagai pedoman bagi umatnya untuk berbuat lebih baik. Ajaran agama secara umum lebih banyak mengatur norma-norma yang mengajarkan manusia untuk berbuat kebaikan.<sup>24</sup> Agama dan kejahatan merupakan dua istilah

---

<sup>2222</sup> Saiful Anwar, "Kejahatan Bertopeng Agama: Sebuah Tinjauan Sosisologi Agama," *Jurnal Tarbawy* 4, no. 2 (Desember, 2017): 252.

<https://jurnal.lp2msababel.ac.id/index.php/tar/article/view/822>

<sup>23</sup> Saiful Anwar, "Kejahatan Bertopeng Agama: Sebuah Tinjauan Sosisologi Agama," *Jurnal Tarbawy* 4, no. 2 (Desember, 2017): 252.

<https://jurnal.lp2msababel.ac.id/index.php/tar/article/view/822>

<sup>24</sup> Ibid, 254.

yang sangat bertentangan. Agama identik dengan norma-norma kehidupan manusia yang bermoral dan berintelektual sefangkan kejahatan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku yang jauh dari moral dan intelektual.

Dalam kasus PK yang dilakukan Tapasvi merupakan hal yang bertentangan dengan keagamaan. Hal ini dikarenakan Tapasvi melakukan perilaku kejahatan yang berupa penipuan kepada para pengikutnya dengan cara mengaku menjadi pemuka agama atau utusan Tuhan, namun itu semua adalah palsu. Hal itu dilakukannya demi mendapatkan keuntungan pribadi.

Setiap manusia memiliki keyakinan masing-masing dan setiap umat atau pengikut agama tersebut memiliki ciri-ciri yang berbeda. Dimulai dari cara berpakaian hingga cara beribadah. Hal ini menandakan bahwasannya manusia lah yang membuat perbedaan-perbedaan tersebut. Hanya ada satu Tuhan yaitu Tuhan yang menciptakan alam semesta beserta isinya. Perbedaan-perbedaan inilah yang menjadikan problematika beragama dalam kehidupan.

Penyebab timbulnya kekerasan dan deskriminasi antar umat beragama dikarenakan perbedaan pemahaman dalam nilai-nilai yang menjadi pertentangan dalam umat beragama yaitu kewajiban-kewajiban yang diwajibkan agamanya, ideal-ideal mengenai kepastian hak-hak umat beragama, paham-paham mengenai ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan, berbagai penalaran yang berbeda

doktrin, perbedaan suku dan ras pemeluk agama, mayoritas dan, minoritas menjadi faktor timbulnya konflik antar umat beragama.<sup>25</sup>

## 2. Kajian Tentang Nilai-Nilai Keimanan

### a. Pengertian Nilai-Nilai

Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai adalah hal yang harus dikedepankan, hal ini dikarenakan dari sanalah kita dapat mengetahui mana hal-hal yang baik untuk dilakukan dan mana hal yang tidak baik, dan harus kita hindari kedepannya. Nilai ini merupakan hal yang harus dipegang teguh oleh tiap-tiap individu, sebagai cerminan keberhasilan pemahaman dan pendidikan yang telah diperolehnya.

Nilai memiliki arti *pertama*, sifat atau hal-hal yang penting atau berguna. *Kedua*, penyempurnaan manusia sesuai dengan haikatnya. Secara etimologis, nilai berasal dari kata *value* yang berarti kuat, baik, berharga. Nilai adalah sesuatu yang dianggap baik menurut standart logika (baik-jelek), estetika (baik-buruk), etika (adil-tidak adil), agama (haram-halal), dan hukum (sah-absah), yang kemudian menjadi pegangan untuk keyakinan diri dan kehidupan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Stev Koresy Rumagit, "Kekerasan dan Diskriminasi Antar Umat Beragama di Indonesia," *Lex Administratum* 1, no. 2 (Januari-Maret, 2013): 56  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/administratum/article/view/3016>

<sup>26</sup> Suyatno, "Nilai, Norma, Moral, Etika, dan Pandangan Hidup Perlu Dipahami Oleh Setiap Warga Negara dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara," *PKn Progresif* 7, no. 1 (Juni, 2012): 36,  
<https://eprints.uns.ac.id>

Nilai adalah sebuah gagasan mengenai apa yang diperlukan seseorang dan yang dianggap penting dalam kehidupannya. Selain itu, nilai merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia manusia yang diekspresikan dan dipergunakan secara konsisten dan stabil yang dianggap patokan dan prinsip-prinsip untuk menilai sesuatu mengenai hal baik atau buruk.<sup>27</sup>

Nilai juga dapat diartikan sebagai esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Nilai sebagai hal bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak haya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.

Menurut Frondizi nilai adalah sesuatu yang dimiliki oleh suatu objek yang dianggap sebagai hal yang bisa meningkatkan kualitas. Nilai kerap kali disangkut pautkan dengan kepentingan manusia.<sup>28</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasannya nilai adalah sesuatu yang dianggap memiliki standart, baik menurut logika, etika, estetika, agama, dan hukum, dimana nilai ini memiliki esensi terhadap kehidupan manusia kedepannya, agar selalu dapat diterima dalam masyarakat secara baik.

---

<sup>27</sup> Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam," *Pedagogik* 4, no. 2 (2017): 101.  
<https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/564>

<sup>28</sup> Kodrat Eko Putro Setiawan, *Strategi Ampuh Memahami Makna Puisi* (Cirebon: Eduvision, 2019),

## b. Pengertian Keimanan

Keimanan menjadi salah satu lentera untuk menerangi hidup di gelapnya kehidupan dunia. Mempercayai adanya Tuhan yang menciptakan alam semesta beserta isinya merupakan salah satu bentuk syukur telah diciptakan sebagai sebaik-baiknya ciptaan-Nya. Keimanan kepada Tuhan YME akan menuntun setiap orang agar selalu berada di jalan yang benar dalam menjalani kehidupan.

Keimanan bermula dari pengakuan di hati, diucapkan melalui lidah, dan pengamalan dengan seluruh anggota badan atau dengan berbagai macam perbuatan. Menurut Syahminan, iman dimulai dari menanggapi dan meneliti sesuatu, sehingga muncul sebuah keputusan di hati. Keputusan ini yang akan diucapkan dan diamalkan dengan berbagai perbuatan yang menyangkut dengan agama.<sup>29</sup>

Abd Moqsith menyatakan seperti yang dikutip oleh Adriansyah bahwa keimanan terdapat di setiap agama, didasarkan oleh teori bahwasannya setiap agama mempunyai tujuan yang sama namun memiliki cara dan pelaksanaan yang berbeda.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Nur Thooyibah, "Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan dan Ketakwaan (Studi Analisis Novel Pesantren Impia Karya Asma Nadia)" (Skripsi, UIN Walisongo, 2016), 3. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6023/>

<sup>30</sup> Adriansyah, "Konsep Keimanan Ahlul Kitab (Studi Pemikiran Hamim Ilyas dalam Dan Ahli Kitab Pun Masuk Surga)" (Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 10. <https://123dok.com/document/q2n5122q-konsep-keimanan-ahlul-kitab-konsep-keimanan-ahlul-pemikiran.html>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dianggap memiliki standart, baik menurut logika, etika, estetika, agama, dan hukum, dimana nilai ini memiliki esensi terhadap kehidupan manusia kedepannya, agar selalu dapat diterima dalam masyarakat secara baik.

c. Nilai-Nilai Keimanan

Terkadang manusia memiliki keraguan dalam dirinya apakah apa yang diyakininya itu merupakan hal yang benar. dalam agama Islam, apabila seseorang yang masih ragu atas keyakinannya maka agamanya masih belum sempurna.<sup>31</sup> Nilai-nilai keimanan yang disampaikan dalam film Peekay (PK) adalah sebagai berikut:.

1) Keimanan terhadap Tuhan YME Allah SWT

2) Keimanan mengenai takdir atau Qada' dan Qadar

Setiap umat manusia sudah seharusnya untuk mengimani atau mempercayai nilai-nilai keimanan. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan kesempurnaan setiap individu terhadap agamanya, dan dengan memperkuat iman maka hidup di dunia akhirat akan bahagia.

d. Tujuan Keimanan

---

<sup>31</sup> Muhammad Ridwan Ashadi, "Nilai-Nilai Keimanan dan Pendidikan Islam Dalam Surat Ad-Duha (Studi Tafsir Ibnu Katsir dan Al-Utsaimin)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2010), 126.  
<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/id/eprint/5656/>

Pada umumnya keimanan mencakup dimensi kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini dikarenakan keimanan berkaitan dengan agama atau kepercayaan yang dianutnya dan pastinya terhubung dengan Tuhan YME. Keimanan memiliki tujuan yaitu menghindarkan diri dari kerusakan, meninggikan derajat sebagai orang yang beriman, meraih kebahagiaan kehidupan dunia maupun di akhirat.<sup>32</sup>

#### 1) Menghindarkan diri dari kerusakan

Kerusakan diri mengarah pada beberapa bentuk kekufuran.<sup>33</sup> Mengenai hal ini terdapat dalam kitab suci

Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَ إِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رُبُكُمُ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَ لَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya:

*Dan ingatlah juga, tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.*<sup>34</sup>

#### 2) Kebahagiaan dunia dan akhirat

Dalam agama Islam mengajarkan untuk meyakini kehidupan setelah kematian. Kehidupan tersebut merupakan

---

<sup>32</sup> Sillakhudin, “Pendidikan Keimanan (Prespektif Al-Qur'an dan Hadits,)” *Darul Ulum* 10, no. 2 (2019): 151.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 162.

<sup>34</sup> Al-Qur'an, Ibrahim (14): 7.

kehidupan yang kekal abadi dan tempat yang akan dituju hanya ada dua, yaitu surga dan neraka. Namun dengan adanya iman di hati manusia, kelak di akhirat dapat terselamatkan dari siksa api neraka.<sup>35</sup> Allah berfirman dalam Al-Qur'an:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

*Artinya:*

*“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, kelak Allah yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang”.*<sup>36</sup>

Selain mendapatkan kebahagiaan ketika di dunia, manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang haqiqi ketika di akhirat yaitu berkumpul dengan orang-orang shaleh di surga.

#### e. Keimanan Dalam Beragama Pada Film PK

Setiap manusia memiliki keimanan yang berbeda antar satu dengan yang lainnya. Hal tersebut merupakan hak setiap orang untuk meyakini apa yang diyakininya baik itu melalui keturunan atau memiliki keyakinan yang berbeda dari orang tuanya. Dalam film PK, sang tokoh belum memiliki keyakinan terhadap agama maka dari itu PK mempelajari seluruh agama yang ada dari Hindu,

---

<sup>35</sup> Ibid., 159.

<sup>36</sup> Al-Qur'an, Maryam (19): 96.

Budha, Kristen, Jainisme, sikh, dan juga agama Islam. Berikut agama dan keyakinan yang diikuti oleh PK.

#### 1) Agama Hindu

Agama Hindu adalah agama yang mempunyai usia terpanjang, merupakan agama yang pertama dikenal oleh manusia. Pemuka agama Hindu adalah Wasi. Sedangkan tempat ibadahnya umat Hindu adalah Pura. Hari besar agama Hindu disebut Nyepi. Saat Nyepi, umat Hindu berada di dalam rumah dan merefleksikan hidupnya, agar mereka dapat hidup lebih baik.<sup>37</sup>

Kitab suci agama Hindu adalah Weda, para penganut agama Hindu selalu memegang teguh ajaran-ajaran yang berasal dari kitab suci Weda. Weda adalah sabda suci atau wahyu Tuhan Yang Maha Esa yang diterima oleh para Maharesi.<sup>38</sup>

#### 2) Agama Buddha

Agama Budha atau Buddhisme adalah sebuah agama nonteistik yang berasal dari anak benua India yang meliputi beragam tradisi, kepercayaan, dan praktik spiritual yang sebagian besar berdasarkan pada ajaran yang dikaitkan

---

<sup>37</sup> Abu Bakar, "Konsep Ibadah dalam Hindu," *Toleransi* 4, no. 2 (Desember, 2012): 1.

<https://www.neliti.com/id/publications/40278/konsep-ibadah-dalam-hindu>

<sup>38</sup>Ibid, 2.

dengan Siddharta Gautama, yang secara umum dikenal sebagai Sang Buddha.<sup>39</sup>

Dua aliran utama Buddhisme yang masih ada dan diakui oleh pemerintah secara umum oleh para ahli: Theravada (“Aliran Para Sesepeuh”) dan Mahayana (“Kendaraan Agung”). Bagi beberapa umat Buddha, ibadah Waisak dimulai pagi-pagi benar ketika mereka berkumpul di vihara untuk melaksanakan delapan sila. Yang lain mungkin bergabung dengan ibadah umum untuk mengikuti upacara dengan mengambil tiga perlindungan, menjalankan lima sila, membuat persembahan di altar dan memanjatkan pujian. Mereka juga mengikuti prosesidan pradaksina, serta mendengarkan khotbah Dharma.<sup>40</sup>

### 3) Agama Kristen

Agama Kristen adalah agama Abrahamik monoteistik berdasarkan riwayat hidup dan ajaran Yesus Kristus, yang merupakan inti sari agama ini. Umat Kristen percaya bahwa Yesus adalah anak Allah dan Juru Selamat umat manusia. Agama Kristen adalah agama Abrahamik yang bermula

---

<sup>39</sup> Khairiah, *Agama Budha* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 3.

<sup>40</sup> *Ibid*, 4.

sebagai sebuah sekte dari Agama Yahudi era Kanisah kedua pada pertengahan abad pertama tarikh masehi.<sup>41</sup>

Umat Kristen berhimpun untuk beribadat secaa berjamaah pada hari Minggu, hari kebangkitan Yesus. Hari raya kekristenan ditetapkan berdasarkan astronomi. Diantaranya adalah Natal dan Paskah. Paskah dirayakan pada pecan pertama ketika bulan purnama terlewati. Sedangkan Natal dirayakan pada hari pertama dari titik balik matahari kembali terbit di musim dingin dengan arah yang berlawanan dalam pandangan langit.

#### 4) Agama Jainisme

Jainisme adalah suatu jenis agama Hindu yang keras melarang pemeluknya melakukan perbuatan kejam seperti menyakiti makhluk lain apalagi membunuh. Dalam agama Jain, tidak menyakiti seorang pun merupakan amanat positif bagi usaha menikmati rasa kasih sayang dan rasa belas kasih kepada semua makhluk, sehingga pencapaian ketuhanan selaku manusia, yakni Moksa, yang berarti lepas dari segala macam kehidupan duniawi.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Wikipedia, "Kekristenan." diakses dari <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kekristenan> pada tanggal 25 Januari 2023 pukul 07.39 WIB.

<sup>42</sup> Wahyu Iryana, Budi Sujati, Galun Eka Gemini, "Refleksi Ajaran Ahmisa Mahatma Gandhi," *Jurnal Pendidikan Hindu* 9, no. 2 (September, 2022): 187  
<https://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW/article/view/974>

Tujuan tertinggi ajaran-ajaran agama Jain pada hakikatnya adalah untuk mencapai kesempurnaan absolut dari hakikat manusia, yakni pembebasan diri dari segala macam penderitaan dan kungkungan. Untuk mencapai kesempurnaan tersebut agama Jain mensyaratkan para penganutnya untuk hidup dengan penuh kesederhanaan, yang diwujudkan dengan bentuk praktek-praktek asketik.<sup>43</sup>

#### 5) Agama Sikh

Agama Sikh adalah salah satu etnik yang berasal dari India Utara. Dalam ritual keagamaan yang dilakukan, umat Sikh tidak pernah terlepas dari penggunaan susu lembu baik ketika sembahyang di Gurdwara (rumah ibadah umat Sikh), maupun dalam ritual keagamaan lainnya.<sup>44</sup>

Ajaran agama Sikh juga mempunyai ketentuan waktu dalam beribadah, yakni sebanyak tiga kali sehari. Diantaranya ialah dilakukan di pagi hari, sore hari dan malam hari. Untuk waktu pagi dan sore hari, biasanya umat Sikh melakukan sembahyang di Gurdwara sedangkan untuk malam hari biasanya dilakukan dirumah.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Ibid, 188

<sup>44</sup> Rosramadhana, Dedi Andriansyah, "Pengaruh Budaya dan Agama Terhadap Penggunaan Susu Lembu dalam Ritual Keagamaan Suku Punjabi Penganut Agama Sikh di Kota Medan," *Jupiis* 4, no.2 (Desember, 2012): 46

<https://jurnal.unimed.ac.id/2021/index.php/jupiis/article/view/553>

<sup>45</sup> Ibid, 51

## 6) Agama Islam

Menurut Mahmud Syaltut agama Islam adalah agama Allah yang diperintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mempelajari pokok-pokoknya serta dibebankan kepadanya untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia dan mengajak mereka untuk menganutnya.<sup>46</sup> Allah SWT memerintahkan kepada Rasulullah SAW untuk membaca, sebab Allah akan menurunkan Kitab Suci Al-Qur'an kepada Rasulullah SAW.<sup>47</sup>

Dari pengertian diatas dapat dapat dipahami bahwasanya agama Islam adalah agama Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umatnya agar mereka menganutnya serta tunduk dan patuh terhadap semua ajaran agama tersebut.

## 3. Kajian Tentang Agama

### a) Pengertian Agama

Agama merupakan pedoman dan pegangan yang teguh bagi setiap manusia. Hal ini masih ada kaitannya dengan keimanan, dikarenakan keimanan dan agama menjadi satu paket dan tidak dapat dipisahkan.

---

<sup>46</sup> Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam," *Pedagogik* 4, no. 2 (2017): 106.  
<https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/564>

<sup>47</sup> Burhanuddin, *Islam Agamaku* (Subang: Royyan Press, 2016), 29.

Agama dan keimanan sama-sama berhubungan langsung dengan Tuhan YME.

Menurut Milton Yinger seperti yang dikutip Amri bahwa agama ialah pengetahuan kultural mengenai supernatural yang dipergunakan oleh manusia dalam menghadapi masalah paling penting tentang keberadaan manusia di muka bumi.<sup>48</sup> Agama yang merupakan pengetahuan kultural sudah menjelaskan bahwa agama bukanlah ciptaan manusia, dalam Islam agama diturunkan oleh Tuhan kepada manusia untuk menyembah dan beribadah kepada-Nya.

Keanekaragaman inilah yang dapat menjadi kekuatan bangsa ketika dalam sebuah negara, agama dapat hidup berdampingan secara menyenangkan. Menurut Harold Coward seperti yang dikutip Nur Achmad dalam bukunya cara untuk merespek keanekaragaman beragama ada tiga prinsip umum yaitu:<sup>49</sup>

1) Logika bersama

Cara yang paling signifikan dalam menjelaskan keanekaragaman adalah menggunakan logika. Kita dapat menemukan gagasan yang berbeda di tiap agama yang berbeda. Dalam agama Buddha, terdapat hukum karma yang memiliki sifat kausal dan merupakan realitas. Dalam agama Yahudi dan Kristen

---

<sup>48</sup> Amri Marzali, "Agama dan Kebudayaan," *Umbara* 1, no.1 (Juli 2016): 60. <https://jurnal.unpad.ac.id/umbara/article/view/9604>

<sup>49</sup> Nur Achmad, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2001), 80.

memiliki pendapat bahwa semua orang dibawah satu Allah berdasar *Al-Kitab*. Dalam Islam, memiliki gagasan mengenai “Asal Kitab” yang merupakan sumber kitab di berbagai agama di dunia.<sup>50</sup>

## 2) Agama sebagai alat

Wahyu merupakan jalan di dalam Islam hal tersebut disebut syariat untuk menuju Yang Satu. Dikarenakan agama sebagai alat, dalam agama-agama memiliki kumpulan partikular yang digunakan sebagai alat menuju Yang Satu. Dari sini kita dapat memahami dalam agama yang dimutlakkan hanyalah Yang Satu dan bukan bentuk-bentuk dari setiap macam agama.<sup>51</sup>

Kebebasan beragama tidak dapat dipisahkan dari kebebasan untuk meyakini kepercayaan masing-masing individu sesuai dengan hati nuraninya, kesemua unsur yang merupakan satu-kesatuan yang tidak terpisahkan antara satu dengan lainnya. Kebebasan beragama tidak serta-merta menjadikan kehidupan beragama menjadi tentram. yang berarti dalam beragama masih terdapat persoalan dan problematika yang dilatarbelakangi oleh perbedaan agama dan pemahaman terhadap agama.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Ibid., 80.

<sup>51</sup> Ibid., 81

<sup>52</sup> Muwaffiq Jufri, “Pembatasan Terhadap Hak dan Kebebasan Beragama di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (Juni, 2016): 41.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk/article/view/346>

Yang dapat kita pahami dari penjelasan diatas adalah, setiap agama memiliki cara beribadah dan memiliki ciri khas tersendiri, namun hal yang paling diutamakan bukanlah cara dari beribadah itu sendiri namun tujuan dari tiap agama yang paling penting yaitu meraih ridha Tuhan YME.

### 3) Pengenaan Kriteria yang Mengabsahkan

Dalam setiap agama sudah pasti memiliki hal-hal yang menjelaskan bahwa ajaran agamanya itu benar dan berasal dari Tuhan atau yang sering kita dengan yaitu wahyu. Dalam agama Islam Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah SWT yang mengabsahkan, sehingga dapat menjadi dasar untuk menguji keabsahan wahyu lainnya.<sup>53</sup>

Dalam kutipan diatas, kita dapat menyimpulkan bahwasannya keabsahan tiap agama penting adanya untuk para pengikutnya sehingga para pengikut di setiap agama memiliki keimanan yang kuat atas apa yang mereka yakini.

### 4. Kajian Tentang Film

Pada mulanya, istilah film mengacu pada sebuah media sejenis plastic yang memiliki lapisan zat yang peka terhadap cahaya. Media yang peka terhadap cahaya ini disebut selluloid. Pada awalnya, film adalah karya sinematografi yang memanfaatkan media selluloid sebagai

---

<sup>53</sup> Ibid., 81

penyimpanannya. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi pengertian film pun berubah menjadi sebuah cabang seni yang menggunakan audio sebagai suaranya dan visual sebagai gambarnya (medianya).<sup>54</sup> Menurut Teguh Imanto dalam kutipannya film adalah hasil dari proses yang kreatif dari berbagai unsur seperti seni music, seni rupa, seni suara, teater beserta teknologi menggunakan kekuatan gambar untuk visualisainya.<sup>55</sup>

Sealain sebagai hiburan yang banyak digemari oleh berbagai kalangan, film dapat dijadikan media dakwah pada masa kini. Dakwah yang biasanya dilakukkn melalui metode ceramah di masjid atau surau-surau bisa dibarengi dengan dakwah secara modern yaitu malalui film dengan cara menyajikan tontonan yang mendidik dan memiliki nilai moral yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Menurut Enjang AS dalam buku yang dikutip Sri, ketika menonton film para penonton biasanya mengalami gejala identifikasi psikologis.<sup>56</sup>

Ketika proses *decoding* terjadi, biasanya penonton mengikuti atau meniru pribadi seorang actor atau tokoh dalam film yang ditontonnya. Penonton merasakan dan juga memahami apa yang dirasakan oleh tokoh tersebut seolah-olah penonton merasakan kejadian itu sendiri. Pengaruh

---

<sup>54</sup> Carmia Diahoka, "Pengaruh Sinetron Televisi dan Film Terhadap Perkembangan Moral Remaja," *Jurnal Reformasi* 2, no. 1 (Januari-Juni, 2012): 26. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/reformasi/article/view/15>

<sup>55</sup> Teguh Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar," *Jurnal Komunikasi* 4, no. 1 (Maret, 2007): 32. <https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/35>

<sup>56</sup> Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Film melalui Analisis Semiotik* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 8.

film tidak hanya pada pribadi tokoh pemeran, namun adegan dan pesan-pesan moral yang terdapat pada film akan membekas pada jiwa para penonton kemudian menjadi karakter mereka.<sup>57</sup>

Film secara umum diartikan sebagai media komunikasi yang bersifat audio-visual yang mampu mempengaruhi cara pandang seseorang yang kemudian akan membentuk karakter suatu bangsa. Sedangkan pengertian lengkap dan jelasnya tentang perfilman tercantum dalam pasal 1 ayat (1) UU Nomor 8 Tahun 1992 disebutkan bahwa. Film adalah karya cipta, seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, dan/atau lainnya.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Ibid., 9.

<sup>58</sup> Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari ni (NKCTH)," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1, no.2 (Agustus, 2020): 75, <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/JAISS/article/view/462>.